

AGRIBISNIS PERGUDANGAN BENIH BAWANG MERAH (STUDI KASUS DI KELOMPOK TANI SARIMAKMUR)

***Storage Seed Allium Cepa Agribisnis
(The case study was done at Sarimakmur)***

Agus Surata & Indah Widowati

Staf Pengajar Fak. Pertanian Jur. Sosial Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this research was to detect the value and revenue, the cost, the profit accounting rate of return, payback period, dan net present value, the "SARIMAKMUR", at Kretek, district of Bantul, in 2001. The data was collected by interviewing the management staffs, and being analyzed by accounting and cash flow method, and tabel. The result indicated that the revenue Rp 84.000.000,-, the cost Rp 45.190.333,33,-, the profit was Rp 38.909.667,67,-, the NPV was Rp140.050.000,- and the project feasible.

Keywords: the value and revenue, rate of return, project feasible.

PENDAHULUAN

Era reformasi otonomi daerah sebagai wujud demokratisasi ekonomi yang merupakan upaya perbaikan pembangunan di daerah nampaknya tidak akan terlepas dengan agribisnis. Hal ini dikarenakan selain adanya budaya kita yang agraris, juga dikarenakan agribisnis mempunyai potensi yang tinggi dalam menyerap lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Seberapa besar potensi agribisnis tergantung kejelian kita dalam melihat fenomena yang ada. Dalam mengupayakan kegiatan agribisnis pada subsistem penanganan panen, kelompok tani Sarimakmur yang berlokasi di dusun Samiran, kelurahan Parangtritis, kecamatan Kretek, kabupaten Bantul membangun gudang benih bawang merah sebagai jawaban terhadap kesulitan pemenuhan kebutuhan benih bawang merah dan kesenjangan harga benih di waktu panen dan di waktu musim tanam. Harga benih waktu panen pada bulan September rata-rata Rp. 3.500,- sedangkan di bulan Maret pada musim tanam kemarau harganya sampai dengan Rp. 10.000,- perkilogram.

Petani sebelum ada gudang penyimpanan benih bawang merah menyimpan di atas tungku dapur tempat memasak. Dari segi kesehatan hal ini sangat tidak menyehatkan karena benih bawang merah telah ditaburi pestisida sebelum diletakan di dapur. Sewaktu ada angin atau getaran maka debu pestisida bisa jatuh ditempat memasak dan juga pada makanan yang ada di dapur. Untuk itu

dengan adanya gudang maka kesehatan penduduk lebih terjamin selain itu juga mampu meningkatkan pendapatan kelompok tani.

Di kabupaten Bantul luas tanam bawang merah mencapai 10.000 hektar pertahun. Kebutuhan benih 8 kuintal perhektar, sehingga setiap tahun daerah tersebut perlu benih sebanyak 800 ton bawang merah senilai 8 milyar rupiah. PAD kabupaten Bantul pertahun sebesar 8 milyar rupiah. Ini berarti omset benih bawang merah setara dengan PAD kabupaten Bantul (Jawa Pos, 2001). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui penerimaan, biaya, keuntungan dan kelayakan agribisnis pergudangan benih bawang merah.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pergudangan sebagai salah satu pelaksanaan fungsi pemasaran merupakan sektor agribisnis yang kurang diperhatikan karena perlu investasi yang cukup besar, terutama bagi petani. Ini menyebabkan fluktuasi harga komoditas pertanian berfluktuasi, konsumen cenderung mengkonsumsi sepanjang tahun sedangkan panen (produksi) hanya ada secara musiman. Selain kendala modal juga tidak dikuasainya teknologi penyimpanan yang baik yang menyebabkan agribisnis pergudangan tidak mampu menarik investor. Untuk itu faktor agribisnis pergudangan perlu dikuasai.

Era otonomi daerah memaksa daerah untuk lebih mandiri mulai dari merencanakan hingga melaksanakan proyek. Pada masa lalu, daerah lebih konsentrasi sebagai pelaksana program dari pusat. Hal ini berarti pemerintah daerah kabupaten dituntut lebih tajam dalam melihat peluang yang ada. Kabupaten Bantul sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pertanian. Sektor pertanian kurang mendapat perhatian dari pemerintah dibandingkan sektor lainnya namun bila diamati sebenarnya sektor ini mampu memberi kontribusi cukup besar bagi pembangunan daerah. Contoh nyata dari omset benih bawang merah di Bantul besarnya sama dengan Pendapatan Asli Daerah (Rp 8 milyar). Kalau ini dapat ditangani dengan baik maka Pendapatan Asli Daerah dapat meningkat melalui investasi di pergudangan. Modal yang diperlukan bagi petani sangat besar maka peluang ini bisa ditangkap melalui kerjasama dengan petani maupun pihak swasta. Melihat petani masih menyimpan atau membeli benih dari luar maka peluang pergudangan masih sangat terbuka. Untuk mencapai keberhasilan dalam agribisnis perlu mengetahui perhitungan biaya, penetapan modal kerja, modal tetap, keuntungan, efisiensi maupun produktifitas modal, dan tenaga kerja, serta analisa *cash flow*.

PENETAPAN MODAL USAHA

Menurut Riyanto (1991), modal banyak diartikan oleh para ahli ekonomi seperti Lutge, J.B. Clark, Prof. Meiji, Bakke, Bakker yang akan kita bahas karena mudah dimengerti dan sederhana, modal diartikan sebagai barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan (disebut modal konkrit) yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang (disebut modal abstrak) yang tercatat di sebelah kredit. Modal konkrit menunjukkan bentuknya dan modal abstrak menunjukkan asalnya. Jadi jumlah modal usaha dapat diketahui dengan menilai atau menghitung debet neraca (modal konkrit) atau kredit neraca (modal abstrak), dimana modal konkrit lebih mudah menghitungnya bila untuk menentukan modal usaha.

PEMBAGIAN MODAL AKTIF

Berdasarkan cara dan waktu perputarannya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Aktiva Lancar ialah aktiva (kekayaan) yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aktiva lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya seperti piutang atau *inventory* (persediaan) menjadi kas jika penjualan melalui sistem kredit.
2. Aktiva Tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi, misalnya tanah (tidak diadakan penyusutan), bangunan, alat-alat, kendaraan, dan sebagainya (diadakan penyusutan).

Berdasarkan fungsi kerjanya aktiva dalam suatu perusahaan, modal dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Modal Kerja ialah jumlah seluruh aktiva lancar (*gross working capital*). Sering juga dinyatakan sebagai modal yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang yang habis sekali pakai.
2. Modal Tetap ialah modal yang masa perputarannya dalam waktu panjang (biasanya lebih dari satu tahun).

METODE ACCOUNTING RATE OF RETURN

Metode *accounting rate of return* lebih cocok untuk menilai usulan investasi atau kelayakan agribisnis yang kegiatannya memberikan penerimaan dan biaya yang stabil seperti usaha pergudangan. Didalam menggunakan metode *accounting rate of return*, diasumsikan sebagai berikut :

1. Produksi dan harga pada tiap periode tetap, walaupun kenyataannya tidak demikian. Transaksi (penerimaan) diakumulasikan pada akhir periode, sedangkan pembiayaan diakumulasikan pada awal periode.
2. Minimum *accounting rate of return* ditetapkan secara subjektif berdasarkan kepentingannya.
3. Investasi dianggap layak kalau *accounting rate of return* lebih besar dibanding dengan minimum *rate of return*.

Metode ini sering disebut *average rate of return*, menunjukkan persentase keuntungan net sesudah pajak dihitung dari *average* investasi atau *initial investment*. Kebaikan metode ini adalah lebih sederhana dan mudah dimengerti karena mendasarkan pada laporan keuntungan bukan *cash flow* (Riyanto, 1991).

METODE PAYBACK PERIOD

Payback period adalah jangka waktu/periode yang diperlukan untuk membayar kembali (mengembalikan) semua biaya-biaya investasi yang telah dikeluarkan dari suatu kegiatan usaha (Projosumarto, 1991). Pedoman yang digunakan untuk menentukan proyek yang akan dipilih adalah proyek yang paling cepat mengembalikan biaya investasi. Rumus *payback period* adalah sebagai berikut :

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Biaya investasi}}{\text{proceeds tahunan}}$$

METODE PRESENT VALUE

Dari kedua metode tersebut terdapat kelemahan-kelemahan yaitu tidak memperhatikan *time value of money*. Oleh karena itu diperlukan metode yang memperhatikan *time value of money* diantaranya adalah *Net Present Value (NPV)*.

Rumusnya menurut Riyanto (1991) adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum \frac{At}{(1+k)^t}$$

Keterangan:

k = *discount rate*

At = *net cash flow* periode t

n = jumlah periode dan t adalah periode yang besarnya dari 0 sampai dengan n

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan studi kasus atau penelitian kasus, yaitu penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930 dalam Nasir, 1983). Subjek penelitian adalah pergudangan benih bawang merah tahun 2001/2002, di Kelompok Tani Sarimakmur. Data yang terkumpul melalui pengamatan, pencatatan dan wawancara, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan, yaitu menggunakan analisis tabel dan perhitungan *accounting rate of return* dan *cash flow*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERIMAAN, BIAYA, KEUNTUNGAN, DAN CASH FLOW

Gudang milik kelompok tani Sari Makmur kapasitasnya 12 ton, harga pada bulan September 2001 waktu awal penyimpanan Rp. 3.500,- perkilogram. Disimpan hingga bulan Februari 2002 dan harganya Rp. 10.000 perkilogram, sehingga manfaat atau penerimaan akibat meningkatnya harga sebesar Rp. 6.500,- perkilogram. Biayanya berupa penyusutan bangunan, kerusakan benih, pestisida (belerang, sevin, baygon), listrik, sewa tanah untuk gudang, dan pemeliharaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Keuntungan menurut Dasar Accounting dan Perhitungan Cash Flow Agribisnis Pergudangan Bawang Merah di Kelompok Tani Sarimakmur tahun 2001/2002

No.	Uraian	Dasar Accounting (Rp)	Dasar Cash Flow (Rp.)
1.	Penerimaan (8400 kg x Rp. 10.000,-)	84.000.000	84.000.000
2.	Penyusutan (Rp.16.000.000,- : 30)	533.333,33	
3.	Biaya Operasional		
	a. Benih (12 ton X Rp. 3.500/kg)	42.000.000	42.000.000
	b. Belerang (6 kg)	24.000	24.000
	c. Sevin (24 kg)	1.920.000	1.920.000
	d. Indovin (6 kg)	300.000	300.000
	e. Baygon (1 botol)	13.000	13.000
	f. Sewa tanah	120.000	120.000
	g. Listrik	60.000	60.000
	h. Pemeliharaan	120.000	120.000
	Keuntungan	38.909.666,67	
	<i>Net cash inflow (proceeds)</i>		39.443.000

Net cash inflow setiap tahunnya sebesar Rp. 39.443.000,- adalah sama besarnya dengan keuntungan sebesar Rp. 38.909.666,67,- ditambah penyusutan. Investasi untuk bangunan (modal permanen) sebesar Rp.16.000.000,- adalah sama besarnya dengan penyusutan (Rp. 533.333,33,-) dikalikan umur ekonomis (30 tahun). Modal kerja sebesar biaya operasional sebelum menghasilkan yaitu Rp. 44.557.000,-. Jadi modal keseluruhan yang dibutuhkan Rp. 60.557.000,-. Pola *cash flow* kegiatan investasi dapat digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Investasi dan *Net Cash Inflow* Agribisnis Pergudangan Bawang Merah di Kelompok Tani Sarimakmur tahun 2001/2002

Tahun	0	1	2	3	...	30
Investasi (Rp)	16.000.000 44.557.000	-	-	-	-	-
<i>Net cash inflow</i> (Rp)	- 60.557.000	39.443.000	39.443.000	39.443.000	39.443.000	39.443.000 44.557.000

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa Investasi dalam modal kerja sebesar Rp. 44.557.000,- jauh lebih besar dibanding untuk gudang sebesar Rp. 16.000.000,-. Modal kerja ini didapat dari para petani dalam bentuk hasil panen yang disisihkan untuk benih. Keuntungan dari investasi tersebut kembali ke petani dalam bentuk benih yang nilainya jauh lebih tinggi dibanding waktu panen. Petani dapat menjual ke pedagang, tetapi biasanya dipakai sendiri, setelah panen petani menyisihkan kembali benih untuk panen berikutnya.

METODE ACCOUNTING RATE OF RETURN

Dari Tabel 1. dan Tabel 2. dapat diketahui apakah investasi tersebut layak atau tidak yaitu dengan melihat *accounting rate of return*, kemudian dibandingkan dengan minimum *accounting rate of return* yang telah ditentukan yang dianggap wajar (25%) dan ini bersifat subjektif karena antar pengusaha/investor belum tentu sama. Besarnya tergantung karakter, situasi dan kondisi ekonomi, dan bunga bank. *Accounting rate of return* atas dasar *Initial investment* (li) tersebut adalah sebagai berikut:

$$li = \frac{Rp. 38.909.666,67}{Rp. 60.557.000,00} = 0,6425 \text{ atau } 64,25 \%$$

Kalau minimum *accounting rate of return* yang ditetapkan 25 % maka dapat dikatakan usaha tersebut layak dijalankan.

METODE PAYBACK PERIOD

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas net atau lamanya waktu yang diperlukan agar dana kembali seluruhnya. Untuk *payback period* dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi dengan *proceeds* tahunan.

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Rp. } 60.557.000,-}{\text{Rp. } 39.443.000,-} \times 1 \text{ tahun} = 1,5 \text{ tahun}$$

Payback period 1,5 tahun artinya dana yang tertanam dalam investasi aktiva sebesar Rp. 60.557.000,- akan kembali seluruhnya dalam waktu 1 tahun 6 bulan atau dibulatkan menjadi 2 tahun. Mendasarkan metode ini suatu usaha dikatakan layak atau tidak tergantung *maximum payback period* yang dipasang (ditentukan). Kalau *payback period* lebih pendek dibanding *maximum payback period* maka investasi dapat dikatakan layak. Investasi tersebut layak apabila *maximum payback period* lebih besar dari 2 tahun.

Kriteria investasi ini mendasarkan likuiditas perusahaan, untuk menghindari risiko atau ketidakpastian suatu investasi. Semakin panjang *payback period* maka investasi tersebut semakin berisiko. Metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu tidak memperhitungkan *time value of money* dan tidak memperhitungkan *cash flow* setelah periode *payback*.

METODE NET PRESENT VALUE (NPV)

Metode NPV memperhitungkan *time value of money* sehingga *proceeds* harus didiskonto atas dasar biaya modal (*cost of capital*) atau *rate of return* yang diinginkan atau di-*present value*-kan. Usaha dikatakan layak apabila $NPV > 0$, jika $NPV < 0$, maka usaha tidak layak untuk dijalankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3. dapat diketahui dengan *rate of return* 25 %, usaha tersebut layak dijalankan. Dari Tabel 3. juga dapat diketahui *profitability index* (PI) sebagai berikut :

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Rp. } 200.607.098,-}{\text{Rp. } 60.557.000,-} = 3,31$$

Usaha dikatakan layak apabila *profitability index* (PI) > 1, berarti usaha tersebut layak karena PI sebesar 3,31.

Tabel 3. Perhitungan NPV Atas Dasar Discount Rate 25% Agribisnis Pergudangan Bawang Merah di Kelompok Tani Sarimakmur tahun 2001/2002

Tahun	DF 25 %	Proceeds (Rp.)	PV Proceeds (Rp.)
0	1	-60.557.000	-60.557.000
1	0,800	39.443.000	31.554.400
2	0,640	39.443.000	25.243.520
3	0,512	39.443.000	20.194.816
4	0,410	39.443.000	16.171.630
5	0,328	39.443.000	12.937.304
6	0,262	39.443.000	10.334.066
7	0,210	39.443.000	8.283.030
8	0,168	39.443.000	6.626.424
9	0,134	39.443.000	5.285.362
10	0,107	39.443.000	4.220.401
11	0,086	39.443.000	3.392.098
12	0,069	39.443.000	2.721.567
13	0,055	39.443.000	2.169.365
14	0,044	39.443.000	1.735.492
15	0,035	39.443.000	1.380.505
16	0,028	39.443.000	1.104.404
17	0,023	39.443.000	1.104.404
18	0,018	39.443.000	709.974
19	0,014	39.443.000	552.202
20	0,012	39.443.000	473.316
21	0,009	39.443.000	354.987
22	0,007	39.443.000	276.101
23	0,006	39.443.000	236.658
24	0,005	39.443.000	197.215
25	0,004	39.443.000	157.772
26	0,003	39.443.000	118.329
27	0,002	39.443.000	78.886
28	0,002	39.443.000	78.886
29	0,002	39.443.000	78.886
30	0,001	39.443.000	39.443
NPV	5,086	1.122.733.000	140.050.000

KESIMPULAN

Dari analisis hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agribisnis pergudangan benih bawang merah memperoleh keuntungan sebesar Rp 38.909.667,33,- pertahun.

2. *Accounting Rate of Return* atas dasar *Initial Investment* 64,25%, dengan *Minimum Accounting Rate of Return* 25%, maka usaha tersebut layak diusahakan karena *Initial Investment* lebih besar dari 25%.
3. *Payback Period* sebesar 1,5 tahun, artinya dana yang tertanam dalam investasi Rp 16.000.000,- akan kembali dalam waktu 1,5 tahun.
4. NPV sebesar Rp 140.050.000,- pada *Cost of Capital* 25 %, yang berarti layak diusahakan karena $NPV > 0$.
5. *Profitability Index* (PI) sebesar 3,31 yang berarti usaha tersebut layak diusahakan karena $PI > 1$.

DAFTAR PUSTAKA

- Downey, W.D. and Erickson, S.P. 1992. *Managemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Gittinger, J. Price. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Husnan, Suad. 1986. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Jakarta
- Jawa Pos. 2001. *Bupati Resmikan Gudang Benih bawang Putih*. Surabaya.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Projosumarto, Muljadi. 1991. *Evaluasi Proyek*. Liberty. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta